

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid pada Penerima Program Ekonomi Produktif Lazis Muhammadiyah Banyumas

Muhammad Agung Miftahuddin^{1*)}, Suyoto², Alfalisyanto³, Muhamad Fuad⁴,
Rhis Ogie Dewandaru⁵

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁵⁾ Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail korespondensi: muchammadagungm@gmail.com

Abstrak

Jama'ah Masjid Al Ikhlas, dusun Karang Tawang, Desa Banteran, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, merupakan masyarakat petani penerima program pemberdayaan dari LazisMu Banyumas. Sebagai program unggulan dalam bidang pemberdayaan ekonomi Jama'ah, LazisMu bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kalangan Perguruan Tinggi. Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini dimaksudkan dalam rangka memberikan pendampingan kepada para petani dalam melakukan kegiatan produksi di sawah dan pengolahan hasil panen untuk meningkatkan nilai tambah. Melalui program penyuluhan secara bertahap dan kontinu yang berkait diversifikasi Usaha, pelatihan inovasi produk, pembenahan system administrasi usaha serta penyusunan strategi pemasaran yang berbasis internet, telah menumbuhkan motivasi kuat dan semangat baru bagi jama'ah Masjid Al Ikhlas untuk melakukan produksi secara efektif sekaligus memasarkan hasilnya yang memberikan nilai yang lebih tinggi untuk konsumennya. Sebagai rekomendasi, bahwa kegiatan pendampingan pada para penerima bantuan dari LazisMu ini sangat diperlukan guna memastikan penggunaan dan pemanfaatan dana bantuan yang diterimakan betul-betul tepat sasaran dan berdayaguna meningkatkan kesejahteraan umat dan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, LazisMu, Strategi Pemasaran, Inovasi

PENDAHULUAN

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan yang berlandaskan *dakwah amar makruf nahi mungkar*, tidak bergerak dibidang dakwah keagamaan semata, namun juga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat yakni menaikkan derajat sosial kaum *mustadhafin* dengan mengoptimalkan pemanfaatn dana ZISWAF. Gerakan merangkul masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan kelembagaan nirlaba dan mengusung gerakan filantropi, yaitu melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LazisMu). Di lihat dari tingkat wilayah kerja, Lazismu terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu pusat (nasional), wilayah (provinsi), dan daerah (Kabupaten/kota).

Lazismu Kabupaten Banyumas merupakan jejaring Lazismu Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2002. Lazismu Banyumas telah menunjukkan kinerja ynag sangat baik, dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh, seperti; Lazismu Banyumas sebagai lembaga dengan pelaporan keuangan terbaik tahun 2018, dan tahun 2017 sebagai lembaga zakat dengan pengelolaan zakat terbaik tingkat nasional (Anonim, 2020).

Program Lazismu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas memiliki lima pilar, yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar dakwah, pilar sosial kemanusiaan, dan pilar ekonomi. Program ekonomi diarahkan untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan. Output yang dihasilkan pun tidak timpang hanya pada menaikkan tingkat pendapatan atau materi, akan tetapi juga menyentuh aspek spiritual. Mediator yang hampir ada di setiap desa/daerah adalah masjid.

Merangkul masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui masjid merupakan hal yang strategis untuk dilakukan. Masjid sebagai salah satu fungsinya adalah menghimpun peribadatan secara individu (*mufarid*) menjadi gerakan bersama (jama'ah) menjadi tepat untuk digunakan dalam rangka penguatan ekonomi secara berjama'ah. Sehingga kemandirian perekonomian masyarakat ditopang dengan semangat berjama'ah untuk saling menguatkan. Lazismu Kabupaten Banyumas dengan program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dilakukan dengan menghadirkan masjid sebagai pusat pemberdayaan. Subjek yang terlibat pengabdian ini adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Dengan demikian penyampaian informasi, perencanaan kerja, aktualisasi program, monitoring, evaluating, dan ekspansi akan dikontrol oleh DKM masjid.

Masjid Al-Ikhlas yang berkedudukan di Grumbul Karang Tawang, Desa Banteran Kecamatan Wangon memiliki DKM yang kooperatif dan proaktif dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid. Bukan hanya jama'ah, akan tetapi (calon) jama'ah juga menjadi sasaran, diharapkan ke depan menjadi jama'ah yang hatinya dekat dengan masjid dan ikut serta dalam berjuang memposisikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Program komunitas yang sudah dibangun oleh Lazismu Banyumas di desan Banteran adalah program pertanian. Sehingga target utama pemberdayaan ekonomi berbasis masjid ini adalah para petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menerima program ekonomi produktif dari Lazismu Kabupaten Banyumas melalui Masjid. Adapun yang menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh para petani di Grumbul Karang Tawang Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah masih rendahnya pengetahuan pengelolaan produk pasca panen, sistem manajemen pemasaran produk, *packaging*, *branding*, dan manajemen keuangan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu Masyarakat petani dalam mengelola hasil panen sehingga mampu memberi nilai tambah sebagai sumber penghidupan yang layak, memenuhi dan dapat menutup kebutuhannya ekonominya. Dengan demikian secara berangsur-angsur dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan pada petani /Jama'ah Masjid Al Ikhlas di Grumbul Karang Tawang, Desa Banteran Banyumas, adalah penyuluhan/pemaparan. Penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahapan yang teratur dan terukur, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan output yang diharapkan. Tahapan-tahapan materi penyuluhan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Ketua Tim Pemateri memberikan materi perlunya pemberdayaan jamaah

1. Penyuluhan tentang pentingnya membangun kekuatan jama'ah dan penyamaan persepsi oleh M. Agung Miftahuddin, SE., M.Si. yang juga sebagai Ketua takmir masjid KH. Ahmad Dahlan UMP.
2. Penyuluhan tentang manajemen pasca panen dan inovasi produk oleh Drs. Suyoto, M.Si.
3. Penyuluhan tentang *packaging* dan Penyuluhan tentang branding oleh Muhamad Fuad, M.Sc.
4. Penyuluhan tentang manajemen pemasaran oleh Rhis Ogie D., M.Si
5. Penyuluhan tentang literasi keuangan oleh Alfalisyado, SE.Sy., MSi.

Bahwa setelah semua materi dalam penyuluhan yang disampaikan oleh tenaga yang berkompeten dibidangnya, dan dirancang untuk dapat diaplikasikan oleh para petani dalam mengelola produk pertaniannya sehingga akan memberi nilai tambah yang baik, dan pada akhirnya akan memberi kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan hidup para petani.

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

Pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat dengan kekuatan jama'ah, yaitu menggunakan masjid sebagai basis utama perubahan. Dalam rangka menawarkan solusi dari permasalahan di atas, tim pengabdian yang terdiri dari 6 orang dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang memiliki kompetensi yang tinggi dibidangnya masing-masing.

Secara detail, sosialisasi dan pelatihan akan diorganisasikan dalam beberapa aspek. Aspek pertama berfokus pada pengetahuan dan penerapan manajerial seperti manajemen pasca panen, packaging, branding, manajemen pemasaran. Aspek kedua adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan keahlian dalam pengelolaan keuangan, baik keuangan personal dan keuangan bisnis. Aspek ketiga berfokus pada teknik-teknik pengelolaan keuangan personal yang didalamnya mencakup tentang penganggaran dan pengalokasian dana individu agar kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga bisa lebih baik. Aspek keempat lebih berbicara tentang pengelolaan keuangan bisnis. Aspek terakhir ini mencakup tentang bagaimana membuat anggaran keuangan bisnis, membuat laporan keuangan, termasuk neraca keuangan dan laporan laba rugi, dan membuat alokasi keuangan strategis agar bisnis yang dijalankan bisa terus berkembang.



Gambar 2. Pemaparan tentang system produksi oleh Drs. Suyoto, M.Si

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari: Sabtu tanggal 24 Februari 2021, pukul 17.00-21.00 WIB. Kegiatan Penyuluhan mengalami pengunduran dari agenda semula, mengingat Pandemi Covid 19. Sesuai dengan rekomendasi dari Tim Satgas Covid Desa Banteran, kegiatan baru di ijinakan untuk dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 24 Februari 2021. Setelah berkoordinasi dengan mitra lokal, penyuluhan dilakukan di Masjid Al Ikhlas Grumbul Karang Tawang, Desa Banteran, Kecamatan Wangon. Dalam penyuluhan ditawarkan beberapa solusi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pendapatan Petani

Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa yang sedang mengembangkan agroindustri pertanian padi. Petani atau kelompok tani yang semula kebanyakan menjual hasil panen pertanian padi berupa gabah, kemudian berubah menjadi menjual beras. Ini berarti terjadi peningkatan nilai tambah melalui pengolahan gabah menjadi beras, baru kemudian menjualnya kepada konsumen. Penjualan dalam bentuk beras, meningkatkan nilai tambah sehingga pendapatan petani meningkat dibandingkan jika petani atau kelompok tani menjual dalam bentuk gabah.

Untuk peningkatan nilai tambah ini, maka petani atau kelompok tani dapat bekerjasama dengan pengelola penggilingan padi di daerah setempat. Kedepannya kegiatan ini harus terus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani padi. Disisi lain merang atau tiram hasil penggilingan padi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat mengakumulasi pendapatan petani atau kelompok tani tersebut. Semangat dan upaya kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan selaras dapat dilakukan dengan memanen padi ketika padi sudah benar-benar tua dan siap panen. Setelah itu penjemuran gabah juga harus dilakukan secara benar, dan dipastikan bahwa gabah sudah benar-benar kering dan siap untuk dimasukkan ke lumbung (disimpan). Kegiatan ini selaras dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/PP.130/8/ 2017 tentang Kelas Mutu Beras, sehingga beras yang dihasilkan adalah beras yang bermutu dan memberikan harga yang tinggi.

Peningkatan pendapatan petani juga dapat dilakukan dengan menanam padi jenis tertentu yang harga jualnya bagus dipasaran. Salah satu produk beras yang harganya dapat melebihi harga eceran tertinggi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Beras

Khusus. Beras khusus terdiri dari beras untuk kesehatan (beras hitam Jalitheng) maupun beras organik (beras tanpa zat kimia). Beras khusus dapat diproduksi oleh petani dengan pendampingan teknologi dari peneliti perguruan tinggi yang memiliki inovasi teknologi yang relevan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki Fakultas Pertanian yang dapat dijadikan mitra kerjasama untuk pengelolaan jenis beras khusus ini.

Untuk meningkatkan produksi padi, tidak terlepas dari faktor panca usaha tani (seperti lahan pertanian yang subur, bibit padi yang unggul, pupuk tersedia dan harga terjangkau, ketersediaan obat-obatan pertanian, dan tersedia saluran irigasi yang baik). Disamping itu, faktor yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan produksi padi adalah wawasan dan kesadaran petani akan pentingnya teknik budidaya pertanian dalam mendukung kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk beras yang memiliki kualitas tinggi akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani.

Contoh perhitungan nilai tambah hasil usaha tani padi dengan mengacu kepada hasil penelitian Pangestuti, *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan bahwa rata-rata dalam satu kali produksi atau satu kali panen, penggilingan padi 6.000 kg gabah (6 ton) yang akan menghasilkan 3.656 kg beras (3,656 ton). Berdasarkan data BPS faktor konversi beras pada penggilingan padi rata-rata sekitar 0,60. Artinya setiap 1 kg gabah akan menghasilkan beras sebesar 0,6 kg (Mahdalena & Roliani, 2018).

Harga gabah Rp 4.000/kg dan harga jual beras Rp 8.500/kg. Total biaya lain pengelolaan gabah Rp 500/kg. Biaya ini didapatkan dari penjumlahan antara biaya transportasi, biaya penggilingan dan biaya pengemasan. Nilai tambah beras sebesar Rp 5.500 (Rp 8.500 – Rp 4.000). Artinya nilai tambah setiap 1 kg dari gabah menjadi beras adalah Rp 5.500 kg. Biaya lain-lain pengelolaan gabah Rp 200/kg, maka net nilai tambah adalah $Rp5.500 - Rp 500 = Rp5.000$. Itulah besarnya nilai tambah yang diperoleh petani kalau menjual dalam bentuk beras. Misal menggarap 100 ubin, dengan hasil panen 1000 kg (1 ton) gabah, maka nilai tambah yang diperoleh adalah $0,6 * 1000 \text{ kg} * Rp 5.000 = Rp 3.000.000,-$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengolahan gabah menjadi produk olahan beras secara keseluruhan mampu memberikan nilai tambah bagi petani yang merupakan pendapatan atau penghasilan tambahan dari adanya menjual gabah menjadi menjual beras. Hal ini sesuai dengan pendapat Herdiyandi *et al.* (2016) bahwa analisis nilai tambah ini berguna untuk mengukur balas jasa yang diterima para petani. Besarnya nilai tambah bergantung pada beberapa variabel, harga gabah, harga beras, biaya produksi yang selalu fluktuatif yang dipengaruhi oleh musim panen dan cuaca sehingga menyebabkan nilai tambah yang diperoleh setiap petani padi berbeda-beda. Menurut Thoriq *et al.* (2017) bahwa besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh harga bahan baku, biaya produksi dan harga jual sehingga menjadikan nilai tambah berbeda-beda.

2. Penanganan Pasca Panen

Penanganan pasca panen dilakukan karena data menunjukkan bahwa tingkat kehilangan atau kerusakan gabah yang masih tinggi. Berbagai faktor yang

mempengaruhi tingkat kehilangan hasil panen padi seperti varietas bibit, alat dan cara panen, umur panen, alat panen/perontok, lokasi dan musim juga menentukan besar kecilnya kehilangan hasil panen padi (Nugraha, 2007). Keberadaan anggota kelompok tani dalam melaksanakan pasca panen padi sesuai anjuran masih rendah yakni sebanyak 48%. Berdasarkan data tersebut maka penanganan pascapanen secara baik *good handling practices* (GHP) adalah sangat penting.



Gambar 3. M. Fuad sedang memaparkan Packaging dan Branding

Dalam penanganan pascapanen padi, salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah masih kurangnya kesadaran dan pemahaman petani terhadap penanganan pascapanen yang baik sehingga mengakibatkan masih tingginya kehilangan hasil dan rendahnya mutu gabah (Ikhsan, 2019). Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut diupayakan melalui keberdayaan petani dalam penerapan GHP. GHP adalah cara penanganan pasca panen hasil pertanian yang baik, dengan tujuan untuk menekan susut hasil, mempertahankan mutu hasil, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan nilai produk secara ekonomis, serta memiliki daya saing. Penanganan pascapanen ini mengacu prinsip-prinsip yang terdapat pada Permentan Nomor 44/Permentan/OT. 140/10/2009 tentang Pedoman Penanganan Pascapanen.

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

Hasil kegiatan Program IbM dengan metode ceramah dan diskusi terfokus pada peningkatan pemahaman para petani terhadap kondisi makro yang dihadapi oleh para petani serta pengetahuan teknis sederhana untuk mengelola hasil pertanian khususnya padi yang dihasilkan, melalui inovasi produk akhir, perumusan kegiatan promosi serta *branding*, dan pemaparan tentang strategi mengelola keuangan yang aman, syar'i sekaligus memberi nilai tambah yang optimal. Tabel berikutnya menggambarkan target, indikator dan capaian dari program IbM ini.

Tabel 1. Indikator, Target, dan Capaian

No.	Indikator	Target	Capaian	Ket.
1.	Petani dan Jama'ah (Mitra) memahami permasalahan baik mikro maupun makro dibidang pertanian.	70%	82%	Tercapai
2.	Petani memahami tahapan dan pentingnya	40%	64%	Tercapai

	kegiatan pemasaran bagi petani.			
3.	Petani/Jama'ah memahami pentingnya pengelolaan hasil panen yang lebih baik guna meningkatkan nilai tambah.	50%	72%	Tercapai
4.	Petani /Jama'ah memahami pentingnya merk dan pengemasan produk yang baik.	50%	65%	Tercapai
5.	Petani /jama'ah memahami pentingnya literasi keuangan dan penengelolaanya.	48%	80%	Tercapai

Dalam rangka untuk mengukur kemampuan mitra sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan penyebaran kuesioner terkait intisari materi yang diberikan. Adapun tabel tersebut diatas menggambarkan pengetahuan mitra tersebut. Seperti yang tergambar dalam tabel diatas dapat menunjukkan bahwa seluruh indikator telah berhasil dicapai bahkan melampaui target. Hal ini salah satunya disebabkan selain karena antusiasme para mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian program.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh kegiatan IbM yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemberdayaan petani berbasis masjid di Grumbul Karang Tawang Desa Banteran, Kecamatan Wangon yang berkerja sama dengan LazisMu Banyumas, merupakan program yang sangat tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani berbasis jama'ah.
2. Bahwa Mitra pengabdian ini, sebelumnya dalam melakukan kegiatan pertanian masih bersifat individual dan belum terkoordinasi secara baik, sehingga produk yang dihasilkan memiliki *bargaining position* yang rendah di pasar.
3. Melalui penyuluhan mengenai manajemen organisasi, penerapan konsep pemasaran yang terintegrasi dan inovasi produk, diharapkan petani secara bertahap menjadi lebih baik dengan memberi nilai tambah produk yang dihasilkan.
4. Pengelolaan secara efektif dana dalam keluarga/UMKM akan memberikan jaminan untuk ketercukupan kebutuhan rumah tangga petani/jama'ah.

Rekomendasi yang diajukan adalah Perlunya pendampingan secara kontinu bagi petani di Grumbul Karang Tawang Desa Banteran sehingga upaya peningkatan kesejahteraan dapat segera terwujud. Selain itu perlu dibentuk koperasi yang akan menerapkan manajemen organisasi yang baik dan teratur yang akan menyediakan berbagai kebutuhan petani, mulai dari benih, pupuk, alat pertanian hingga kebutuhan sehari-hari. Melalui koperasi tersebut keuntungan akan kembali dimanfaatkan untuk sebesar besarnya bagi kesejahteraan masyarakat petani di Grumbul Karang Tawang, Banteran, Wangon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan dalam kesempatan ini kami pelaksana kegiatan IbM ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada banyak pihak yang telah membantu sejak pengurusan perizinan, survai lapangan hingga pelaksanaan Pendampingan. Adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketua LPPM UMP yang telah mengizinkan dan memberikan pendanaan untuk program IbM ini.
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas dan Ketua LazisMu Banyumas
3. Ketua Takmir dan jama'ah Masjid Al Ikhlas desa Banteran, Wangon, Banyumas.
4. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Teriring doa, semoga semua kontribusi yang diberikan dari berbagai pihak menjadi amal yang makbullah dan diterima oleh Allah Swt. sebagai amal sholeh. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2020, Interview dengan direktur LAZISMU kabupaten Banyumas, di kantor LAZISMU Banyumas pada tanggal 27 Oktober
- Nugraha, Sigit; Thahir, Ridwan; Sudaryono, 2007, Keragaan Kehilangan Hasil Pascapanen Padi Pada 3 (Tiga) Agroekosistem, Buletin Teknologi Pasca Panen Pertanian Vol 3.
- Herdiyandi Yus Rusman, Muhamad Nurdin Yusuf, 2016 Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 2 Nomor 2, Januari
- Ihksan, Medinal. 2019. Proses Penanganan Pasca Panen Padi Sawah. Dalam cybex.pertanian.go.id diakses pada tanggal 3 Februari.
- Mahdalena dan S. Roliani. 2018. Analisis nilai tambah udaha rumah tangga asinan cempedak di Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan. *J. Ziraah* **43** (1) : 40 – 51
- Pangestuti, M.D., Mukson, dan Agus, S. (2020). Analysis Supply Chain Distribution And Added Value Of Grain In Sub District Undaan Kudus Regency. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 3, Nomor 4 (2019): 671-680
- Permentan No. 44/Permentan/OT.140/10/2009, tentang Pedoman Penanganan Pascapanen Hasil Pertanian Asal Tanaman yang Baik
- Thoriq, A., T. Herwanto dan Sudaryanto. 2017. Analisis ekonomi dan nilai tambah produksi emping jagung di Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *J. Teknik Pertanian Lampung* **6** (1) : 11 – 20
- <https://lazismubanyumas.org/profil/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.
- <https://tabloidcermin.com/2018/11/25/kunci-sukses-lazismu-banyumas-jadi-pengelola-zakat-terbaik-nasional/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020